



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 1, Tahun 2024, pp 586-593

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Peningkatan Semangat Belajar Anak melalui Pendekatan Holistik di Desa Cibuni, Kecamatan Rancabali

Natama Halawa¹, Mastriani Halawa², Greis³, Masron Yepsi Salean⁴

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta¹²³⁴

Email: natamahalawa@gmail.com¹; mastryhalawa@gmail.com²; ysgreis6@gmail.com³; masr33997@gmail.com⁴

Abstrak

Motivasi belajar anak merupakan aspek penting dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi pencapaian indikator pembelajaran. Artikel ini membahas pentingnya motivasi belajar dalam konteks pendekatan holistik dalam pendidikan anak, khususnya di Desa Cibuni, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), dilakukan observasi, survei lapangan, dan studi kepustakaan untuk mengidentifikasi masalah serta merancang strategi yang tepat. Metode pelaksanaan PKM meliputi kunjungan, diskusi, edukasi, dan retreat, dengan fokus pada meningkatkan semangat belajar anak-anak. Hasil dan pembahasan menyoroti bahwa pendidikan holistik memperhatikan seluruh aspek perkembangan anak, dengan pendekatan yang menekankan kebebasan, kreativitas, dan pertumbuhan yang seimbang. Melalui strategi pengajaran yang sesuai, seperti pencelupan, demonstrasi, keterlibatan, serta umpan balik yang positif, tim pelaksana PKM berperan dalam memberikan contoh, memfasilitasi, dan membantu anak-anak dalam meningkatkan semangat belajar mereka.

Kata Kunci : *Peningkatan, Semangat Belajar, Anak, Pendekatan Holistik, Desa Cibuni.*

Abstract

Children's learning motivation is an important aspect in the educational process that can influence the achievement of learning indicators. This article discusses the importance of learning motivation in the context of a holistic approach to children's education, especially in Cibuni Village, Rancabali District, Bandung Regency, West Java. Through Community Service activities (PKM), observations, field surveys and literature studies are carried out to identify problems and design appropriate strategies. PKM implementation methods include visits, discussions, education and retreats, with a focus on increasing children's enthusiasm for learning. The results and discussions highlight that holistic education pays attention to all aspects of children's development, with an approach that emphasizes freedom, creativity and balanced growth. Through appropriate teaching strategies, such as immersion, demonstration, involvement, and positive feedback, the PKM implementation team plays a role in providing examples, facilitating, and helping children increase their enthusiasm for learning.

Keywords: *Improvement, Passion for Learning, Children, Holistic Approach, Cibuni Village.*

PENDAHULUAN

Semangat belajar merupakan keinginan seseorang maupun dorongan inspirasi dari orang lain untuk melakukan kegiatan tertentu agar dapat mencapai sasaran yang diinginkan (Sardiman. (2018)., n.d.). Belajar tidak akan efektif disebabkan kurangnya semangat atau motivasi (Hasan, n.d., bk. 2021). Penurunan semangat belajar pada anak dapat berdampak negatif terhadap pemahaman materi, produktivitas, dan kreativitas mereka dalam konteks pembelajaran usia dini. Hal ini dapat menghambat pencapaian indikator pembelajaran yang seharusnya tercapai. Motivasi belajar memiliki peranan krusial dalam menentukan posisi awal, proses, dan hasil belajar, memberikan pembandingan terhadap upaya belajar dibandingkan dengan teman sekelas, memberikan arahan terhadap kegiatan belajar, meningkatkan semangat belajar, serta menyadarkan tentang perjalanan belajar dan transisi ke tahap berikutnya (Dimiyati, M., n.d.-a, bk. 2006). Dalam memotivasi atau menyemangatkan anak, seyogianya pengajar terlebih dahulu mengetahui pendekatan apa yang perlu di lakukan kepada anak tersebut agar ketika menyampaikan materi anak tersebut dalam meresponya Kembali.

Pendekatan holistik dalam pendidikan anak sangat dianggap penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Menurut Megawangi, konsep pendekatan holistik dapat diartikan sebagai pendidikan yang bertujuan untuk mengoptimalkan pengembangan potensi anak secara menyeluruh, mencakup aspek fisik, sifat, sosial, kreativitas, spiritual, dan intelektual. Pendekatan ini diakui dapat mendukung peningkatan semangat belajar anak secara menyeluruh. Menurut Smith pendekatan holistik mendorong pertumbuhan seimbang pada anak (Smith, n.d., bk. 2018), dan Jones menyoroti signifikansi keseimbangan tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar anak (Jones, n.d., bk. 2020). Melalui penerapan pendekatan holistic dalam pembelajaran, diharapkan peserta didik mampu menggali dan mengembangkan potensi mereka tanpa tekanan yang berlebihan. Suasana pembelajaran yang nyaman diharapkan dapat mendekati peserta didik secara individu, sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Terlebih lagi, keberhasilan dalam menyajikan materi secara terpadu diharapkan mencegah tumpang tindih antar materi. Refleksi terhadap materi yang diajarkan diharapkan dapat diterapkan secara efektif dalam konteks masyarakat (Afroni, 2018). Sehingga materi yang di sampaikan tidak terlewatkan begitu saja dan ada dampaknya terhadap masyarakat.

Dampak turunnya semangat belajar yang di alami oleh anak seyogianya diberi perhatian penuh oleh tenaga pendidik dari berbagai yayasan atau lembaga pendidikan manapun. Demikian halnya yang dilaksanakan di desa Cibuni supaya anak-anak di desa tersebut mendapatkan motivasi belajar, sehingga mereka mampu mengembangkan dirinya dengan berbagai potensi yang ada dalam dirinya serta menumbuhkan generasi yang berprestasi dan bisa bersaing sehat. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pemahaman semacam motivasi supaya setiap anak yang ada di desa Cibuni semangat belajar di sekolah serta tidak menganggap bahwa belajar itu tidak penting bahkan berusaha memperbaiki pola pikir mereka yang sering menyatakan pokoknya sekolah saja tanpa mengetahui apa tujuan pergi ke sekolah tanpa menerima pelajaran. Upaya ini di lakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap krisis motivasi dan kurangnya pendekatan terhadap anak-anak di desa Cibuni.

METODE

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini diselenggarakan di Desa Cibuni yang berlokasi di Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah observasi dan survei lapangan secara kritis (John Wiley and Sons. 2016, n.d.), serta mendapatkan dukungan dari studi kepustakaan. Studi kepustakaan dalam konteks ini adalah menimbang dan mengumpulkan berbagai referensi dari beberapa literatur seperti;

Artikel, buku, dan buah pemikiran beberapa orang yang memiliki implikasi yang kuat terhadap pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang sedang dilakukan.

Namun sebelum Kegiatan PKM dilaksanakan, terlebih dahulu melakukan observasi dan survei daerahnya selama dua kali kunjungan secara langsung serta komunikasi dengan orang-orang penting di desa tersebut, kemudian dilanjutkan dengan menulis kajian akademis selama satu minggu. Setelah itu, kami berkonsultasi dengan mentor tentang materinya dan tanggal pelaksanaannya. Setelah persiapan pelaksanaan PKM sudah matang, dilanjutkan dengan melakukan edukasi secara komunikatif verbal kepada anak-anak dengan cara berkumpul bersama di pondok pertemuan yang ada di desa Cibuni. Kegiatan pelaksanaan PKM ini, berlangsung dalam bentuk mengajar, diskusi, tanya jawab, pengarahan, bermain dan bimbingan untuk menyampaikan betapa pentingnya belajar. Kegiatan berlangsung selama beberapa kali kunjungan dan mengakhirinya dengan mengajak mereka retreat bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan holistik adalah suatu pendekatan dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk memperluas pembentukan individu secara menyeluruh dengan memasukkan aspek-aspek intelektual, emosional, sosial, fisik, dan spiritual dalam rangka pembelajaran (Achmad, n.d., bk. 2020). Menurut Miller dan rekan-rekannya, Pendidikan holistik merupakan suatu pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan semua potensi siswa secara harmonis, dengan mencakup potensi intelektual, emosional, fisik, sosial, estetika, dan spiritual secara terpadu dan seimbang (Miller, John P., Selia Karsten, Diana Denton, Deborah Orr, n.d., bk. 2005). Pembelajaran ini mengakui bahwa individu bukan sekadar penerima informasi pasif, melainkan sebagai agen aktif yang mampu mengonstruksi makna dan pengetahuan dari pengalaman-pengalaman yang mereka alami (Septiana, n.d., bk. 2023). Pembelajaran holistik penting karena memungkinkan individu untuk mengembangkan berbagai keterampilan dan kompetensi yang diperlukan untuk sukses di dunia yang kompleks dan cepat berubah saat ini.

Menurut pandangan Dede, Pembelajaran holistik mempromosikan kreativitas, pemikiran kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, pembelajaran mandiri, dan ketahanan. Keterampilan ini sangat dihargai oleh pemberi kerja dan sangat penting untuk pembelajaran seumur hidup dan pertumbuhan pribadi (Dede, n.d., bk. 2009). Selain itu, pembelajaran holistik dapat membantu individu mengembangkan rasa kesejahteraan dan koneksi dengan dunia di sekitar mereka (Palmer, n.d., bk. 2017). Seperti yang dinyatakan oleh Palmer bahwa Pembelajaran holistik bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan dan keterampilan tetapi juga tentang mengembangkan rasa tujuan dan makna dalam hidup. Hal ini dapat dicapai dengan mengintegrasikan dimensi pembelajaran intelektual, emosional, sosial, fisik, dan spiritual dan dengan menumbuhkan rasa kebersamaan dan hubungan dengan orang lain.

Kegiatan pelaksanaan PKM ini lebih spesifik membahas tentang materi semangat belajar yang berupa motivasi. Perlu di sadari bahwa turunnya semangat belajar pada anak sangat berpengaruh pada kehidupan kelak di masa yang akan datang. Oleh sebab itu kami melaksanakan kegiatan ini dengan tujuan membangkitkan kembali semangat belajar kepada setiap anak yang ada di desa Cibuni. Proses ini dilakukan dengan cara memberikan pengarahan, pemahaman, bimbingan kepada setiap anak yang mengalami kendala dalam belajar, mengajak bermain supaya mereka tidak begitu tertekan dengan belajar terus-menerus dan memberikan hadiah sebagai tanda apresiasi kepada setiap anak.

Proses edukasi dilaksanakan melalui tiga tahap yakni; Pertama “mendata dan mewawancara”, proses ini diawali dengan melakukan kunjungan lalu mendata seberapa banyak anak lalu setelah itu mengajak setiap anak berbicara dengan tujuan supaya mengetahui masalah apa yang sedang mereka alami. Kedua, “persiapan materi”, dalam mempersiapkan materi dengan berbagai gagasan yang berkaitan hasil observasi pada kunjungan pertama dan tidak lupa juga menimbang berbagai literatur seperti penelitian sebelumnya yang berkaitan seputar topik yang sedang dibahas. Ketiga, “waktu dan tempat”, dalam tahap ini berlangsung dengan berbagai tahap. Kunjungan pertama dilaksanakan di tempat pertemuan desa Cibuni pada hari Minggu 8 Oktober 2023, setelah itu dilanjutkan dengan pertemuan kedua dilaksanakan di

tempat pertemuan desa juga pada hari sabtu tanggal 14 Oktober 2023. Kemudian pertemuan terakhir di akhiri dengan acara retreat di laksanakan di Padepokan Karang Lembang pada hari Sabtu- Minggu pada Tanggal 21-22 Oktober 2023.

TAHAP EDUKASI

Tahap awal di laksanakan pada Minggu, 8 Oktober 2023. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih 2 jam, di adakan di tempat pertemuan desa Cibuni. Jumlah peserta yang hadir di bagi menjadi dua kelompok, kelompok yang pertama terdiri dari kelas 1 SMP keatas dengan jumlah 14 orang, laki-laki 7 orang dan Perempuan 7 orang juga. Sedangkan kelompok kedua terdiri dari kelas SD ke bawah dengan jumlah yang hadir 16 orang, jadi total peserta yang hadir pada tahap edukasi pertama sebanyak 30 orang belum dengan orang tua yang hadir menemani anak-anak mereka. Pada tahap ini pelaksana PKM melakukan kunjungan langsung di desa yang menjadi sasaran penelitian, di mana bersilaturahmi terlebih dahulu kepada tokoh Masyarakat di sana agar menyetujui kegiatan tersebut. Setelah bicara langsung dengan orang tua anak, lalu minta izin supaya bisa bertemu langsung dengan anak-anak mereka. Kemudian pelaksana PKM melakukan pendekatan kepada setiap anak dengan cara tanya jawab serta berdiskusi kepada anak yang hadir pada saat kunjungan berlangsung.



Gambar 1. Kelompok anak SMP keatas.



Gambar 2. Kelompok anak SD kebawah.

Pelaksanaan kunjungan pertama di lakukan dengan pendekatan dengan orang tua anak, melakukan tanya jawab kepada anak lalu berdiskusi apa yang sedang mereka alami seputar dunia belajar. Pada kunjungan awal ini, beberapa masalah yang di peroleh informasi dan pengakuan anak-anak di desa Cibuni adalah mereka kurang percaya diri atau merasa diri kurang mampu dalam berbicara, mereka pergi kesekolah dengan alasan supaya terhindar dari pekerjaan rumah, kesekolah bertemu teman. Sehingga motivasi mereka datang kesekolah hilang dalam dan menganggap bahwa belajar itu tidak penting dimana di pandang mereka yang juara cuman satu orang, dari pernyataan itu pada akhirnya mereka mengabaikan pembelajaran yang di terima.

Pentingnya motivasi bagi siswa adalah menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan akhir belajar, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar bila dibandingkan dengan temannya, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar, dan menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (Dimiyati, M., n.d.-b, bk. 2006). Oleh karena itu tim pelaksana PKM datang langsung ke lokasi dengan tujuan mengetahui apa saja masalah yang sedang di alami oleh anak-anak baik yang sekolah di tingkat TK, SD, SMP maupun SMA. Dalam pertemuan pertama ini pelaksana PKM tidak melakukan pengajaran informal atau menyampaikan materi pembelajaran. Tetapi melakukan pendekatan dengan cara tanya jawab dan berdiskusi langsung dengan anak-anak.



Gambar 3. Kunjungan kedua



Gambar 4. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua pada hari Sabtu, 14 Oktober 2023. Pertemuan kedua di laksanakan di tempat yang sama di tempat pertemuan desa Cibuni. Jumlah peserta yang hadir ada sebanyak 40 orang. Dalam sesi ini beberapa pengajaran yang tekankan adalah tentang motivasi semangat belajar sebagai awal pembentukan cara pandang anak yang baik. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar, yang penting adalah bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan anak melakukan aktivitas belajar. Memberikan motivasi kepada anak berarti menggerakkan anak untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar sehingga akan menjadi kebiasaan dan kebutuhan untuk mencapai tujuan. Motivasi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan belajar anak akan tercapai (Sardiman. (2001)., n.d.). Tanpa motivasi apakah anak mengetahui tujuan dari belajar? Tentu tidak oleh karena itu pertemuan yang kedua ini lebih menekankan pada pembelajaran memotivasi.

Motivasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Pelaksanaan PKM menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran agar anak termotivasi secara intrinsik, yaitu: (1) mengaitkan tujuan belajar dengan tujuan anak sehingga tujuan belajar menjadi tujuan anak atau sama dengan tujuan anak; (2) memberi kebebasan kepada anak untuk memperluas kegiatan dan materi belajar selama masih dalam batas-batas daerah belajar yang pokok; (3) memberikan waktu ekstra yang cukup banyak bagi anak untuk mengembangkan tugas-tugas mereka dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah; (4) kadang kala memberikan penghargaan atas pekerjaan anak; dan (5) meminta anak-anak untuk menjelaskan dan membacakan tugas-tugas yang mereka buat, kalau mereka ingin melakukannya (Prayitno, n.d., bk. 1998).



Gambar 5. Lagi berdiskusi.



Gambar 6. Mengajak bermain.

Merujuk pada pemikiran Abraham Maslow, maka pendidikan harus dapat mengantarkan anak-anak untuk memperoleh aktualisasi diri yang ditandai dengan adanya (Nanik Rubiyanto dan Dany Haryanto, n.d.) : (1) kesadaran; (2) kejujuran; (3) kebebasan atau kemandirian; dan (4) kepercayaan. Pendidikan holistik memperhatikan kebutuhan dan potensi yang dimiliki anak, baik dalam aspek intelektual, sifatonal, fisik, kreatif, dan spritual. Proses pembelajaran menjadi tanggung jawab personal sekaligus juga menjadi tanggung jawab kolektif, oleh karena itu strategi pembelajaran lebih diarahkan pada bagaimana mengajar dan bagaimana orang belajar.

Pendekatan holistik (whole language) mengacu pada pendidikan holistik, di mana untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan holistik yakni ingin mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan memperhatikan seluruh aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Melalui pendekatan pada pembelajaran, guru sebagai pengajar dibekali adanya teoritis dan praktis mengenai pendidikan yang patut dan menyenangkan, pembelajaran yang ramah otak, kecerdasan sifat, komunikasi efektif, penerapan pendidikan sembilan pilar karakter secara eksplisit (mengetahui, merasakan, dan melakukan), kecerdasan majemuk, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual, pembelajaran berbasis pertanyaan, manajemen kelas efektif, pembelajaran siswa aktif, whole language, aplikasi modul pendidikan holistik berbasis karakter, aplikasi modul karakter di ruang kelas, teknik bercerita, kreativitas dan origami, dan lain-lain.

PERAN TIM PELAKSANA PKM

Kegiatan yang di laksanakan pada tanggal, 21-22 Oktober 2023. Adapun peran pelaksana PKM yang berbijak pada pendekatan holistik bukan hanya sebagai penyaji materi, namun lebih dinamis. Tim pelaksana PKM mempunyai beberapa peran sesuai kebutuhan yaitu:

1. Model, tim pelaksana PKM menjadi contoh perwujudan bentuk aktivitas yang ideal, dalam kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan mempratikannya.
2. Fasilitator, tim pelaksana PKM mempersiapkan bahan pngayaan yang memberi peluang bagi anak dalam menemukan dan mengembangkan pemahaman.
3. Pembelajar, tim pelaksana PKM merupakan “pembantu” yang senantiasa mempelajari sesuatu yang dipelajari oleh anak, mempelajari kesulitan yang dihadapi oleh anak serta memikirkan pemecahannya.
4. Pengamat dan penelitian, tim pelaksana PKM senantiasa mengamati gejala minat, motivasi, dan proses belajar anak, pelaksana pkm perlu mengumpulkan bahan untuk memahami proses dan kemajuan belajar anak, caranya dapat dari hasil tugas, catatan lapangan, dan tanya jawab. Selain itu tim pelaksana PKM juga perlu mengadakan refleksi.
5. Dinamisator, tim pelaksana PKM bersahabat, bersedia mengingatkan anak atau memujinya, serta memanfaatkan berbagai bentuk penguatan.



Gambar 7. Memberikan hadiah.



Gambar 8. Menyampaikan materi dan Diskusi.

BEBERAPA STRATEGI YANG DI LAKUKAN OLEH TIM PELAKSANA PKM.

1. Pencelupan (Immersion), Tim pelaksana PKM dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan pembelajar melaksanakan program program “celup” dalam kegiatan pembelajaran mereka sehari-hari.
2. Demonstrasi/ Peragaan, Tim pelaksana PKM secara aktif terlibat dalam memberikan peraga, sebagai sumber pengayaan dan data bagi pembelajar dalam memformulasikan bunyi-bunyi, struktur kalimat, mengembangkan makna, dan memperoleh berbagai variasi sosial. Adanya native speaker atau pun media pendukung akan menjadi contoh kebenaran dalam pembelajaran seperti halnya di atas, ini bisa digunakan mempelajari kemahiran berbicara, menulis, membaca, dan mendengar.
3. Keterlibatan. Pencelupan dan peragaan saja tidak cukup, pembelajar harus dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan pembelajaran akan terasa senang jika anak diikuti sertakan dalam proses pembelajaran. Selain itu anak-anak juga akan senang jika pembelajaran yang ia pelajari sesuai yang ia minati. Hal ini akan menimbulkan rasa aman dan kepercayaan diri jika melakukan kesalahan karena terpacu dengan pembelajaran pelajaran yang anak-anak sukai.
4. Respon dan Umpan Balik, anak-anak menerima umpan balik yang positif dan spesifik dari tim pemateri maupun teman. Hal yang demikian ini juga dapat menumbuhkan percaya diri dan rasa aman serta tidak adanya takut salah ketika melakukan percobaan ataupun kesalahan. Respon yang di berikan tim pelaksana PKM tidak bersifat mengancam atau menakutkan.

SIMPULAN

Pentingnya Motivasi dalam Pembelajaran dikarenakan Penurunan semangat belajar pada anak dapat menghambat pencapaian indikator pembelajaran yang seharusnya tercapai. Oleh karena itu, motivasi belajar memiliki peran krusial dalam menentukan posisi awal, proses, dan hasil belajar anak. Melalui kegiatan PKM, anak-anak di Desa Cibuni diberikan pemahaman tentang pentingnya motivasi dalam belajar serta diberikan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Pendekatan Holistik dalam Pendidikan. Pendekatan holistik dalam pendidikan anak diakui dapat mendukung peningkatan semangat belajar anak secara menyeluruh, dengan memperhatikan aspek fisik, sifat, sosial, kreativitas, spiritual, dan intelektual. Pendekatan holistik memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan potensi mereka tanpa tekanan yang berlebihan. Tim pelaksana PKM memiliki peran sebagai model, fasilitator, pembelajar, pengamat dan penelitian, serta dinamisator dalam kegiatan pembelajaran holistik. Dengan berbagai peran tersebut, tim pelaksana PKM dapat memberikan contoh, memfasilitasi, dan membantu anak-anak dalam meningkatkan semangat belajar mereka. Dengan demikian, kegiatan PKM di Desa Cibuni telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan semangat belajar anak-anak melalui pendekatan holistik, sehingga diharapkan mampu menghasilkan generasi yang berprestasi dan bisa bersaing secara sehat dalam kehidupan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih kepada Allah Tritunggal yang telah memberi kekuatan dan pengetahuan kepada Tim PkM, sehingga kegiatan dan penelitian ini boleh berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Juga terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu Tim PkM dalam melakukan Kegiatan ini, yakni kepada; 1) kepada orang tua yang telah mendukung anak-anak mengikuti kegiatan PKM ini serta kepada anak-anak yang telah bersedia mengikuti kegiatan ini. 2) Lembaga STT SETIA Jakarta yang telah mengizinkan penelitian dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, A. K. (2020). *Reaktualisasi Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Sebagai*

- Penguat Pendidikan Karakter. Profetika: Jurnal Studi Islam, 21(2), 167–178.*
- Afroni, M. (2018). Pendekatan Holistik dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Lahjah : Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab, 1(2), 1–14.*
- Dede, C. (2009). *Comparing Frameworks for " 21 st Century Skills "*. 1–16.
- Dimiyati, M., & M. (2006). *Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Depdikbud.*
- Dimiyati, M., & M. (2006). *Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Depdikbud.*
- Hasan, dkk. (2021). *Media Pembelajaran. Klaten: Tahta Media Group.*
- John Wiley and Sons. 2016. *Introduction to Qualitative Research Methods; A Guidebook and Resource. Kanada: New Jersey.*
- Jones, B. (2020). *The Impact of a Holistic Approach on Children's Learning Motivation. International Journal of Educational Psychology, 15(3), 45-58.*
- Miller, John P., Selia Karsten, Diana Denton, Deborah Orr, I. C. K. 2005. *Holistik Learning and Spirituality in Education: Breaking New Ground. New York: State University of New York Press.*
- Nanik Rubiyanto dan Dany Haryanto. *Strategi Pembelajaran ..., hlm. 33.*
- Palmer, P. J. (2017). *The Courage to Teach: Exploring the Inner Landscape of a Teacher's Life, 20th Anniversary Edition. Wiley.*
- Prayitno, E. (1998). *Motivasi dalam Belajar. Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK.*
- Sardiman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.*
- Sardiman. (2018). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press.*
- Septiana, Y. (2023). *The Effectiveness Of Digital Literature-based learning Video On Improving Student's Digital Literature Skill. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 33(1), 29–42.*
- Smith, A. (2018). *Holistic Education: An Approach for 21st Century Learning. Journal of Education and Child Development, 42(2), 123-135.*